

---

## PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA DARI KAIN PERCA, MENJADI BENDA YANG MEMILIKI FUNGSI BARU SEBAGAI ELEMEN ESTETIS/AKSESORIS

---

Atridia WILASTRINA  
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Universitas Trisakti  
Email: [atridia@gmail.com](mailto:atridia@gmail.com)

### ABTRACT

*The purpose of the PKM is to provide training to the public, especially for the mothers of PKK members in the vicinity. The objective is to bring new set skills, to process household waste into more valuable goods. The result of this activities will produce product that has selling value for additional income and also beneficial activities to the surrounding community. Recycling and Reuse is the process of garbage or residual waste products into new products that can be reused worthily with one of its objectives to preserve the environment. The object of my PKM ('Community Service') is the household waste in the form of residual T-shirt. The patchwork of these T-shirts is widely found around the residence of a small industry in a home environment. This research was conducted through direct observation in residential environment during the preparation of the implementation of Community Service Activities (PKM). This PKM was implemented by providing direct training to participants of PKM using used material that have been prepared as a training medium. The training also provide understanding and direction of various aspects of supporting design In the process of recycling the used objects, such as: how to assemble materials and supporting tools, how to cultivate the aesthetic, mix colors, and techniques used. The method of training is qualitative, which is useful for collecting, sorting, analyzing and evaluating the data from information obtained. Through this PKM, the household's waste in the form of patchwork/residual materials can be converted/processed back into a new product that has aesthetic value, functional and selling value. This PKM training activity can be done continuously in order to strengthen the relationship of Universities with the local community, so that the college as a scientific institution can apply the science and technology to answer the problems that exist in the Community & improve the welfare of society.*

**Keywords:** household waste bins, training, improving community welfare

### ABSTRAK

Mendaur ulang/*Recycle and Reuse* adalah pengolahan sampah atau sisa produk limbah menjadi produk baru yang dapat dipakai lagi secara layak dengan salah satu tujuannya untuk melestarikan lingkungan. Pengabdian Kepada Masyarakat yang saya lakukan memilih obyek limbah rumah tangga berupa sisa kain/kaos. Kain perca dari kaos tersebut banyak terdapat di sekitar rumah tinggal dari industri kecil di lingkungan perumahan. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang kurang tentang cara mengolah sisa material tersebut, menjadikan benda bekas menjadi barang yang kurang berguna sehingga banyak yang dibuang dan tidak dimanfaatkan. Tujuan dari PKM ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat umum khususnya untuk para ibu ibu PKK di sekitarnya agar dapat memiliki keterampilan baru mengolah limbah rumah tangga menjadi barang baru yang lebih bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan dapat mempunyai nilai jual untuk menambah penghasilan dan kegiatan

masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lingkungan perumahan pada saat persiapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Sistem pelaksanaan pada PKM ini dengan cara eksperimentatif yaitu memberikan pelatihan langsung kepada peserta PKM menggunakan barang bekas yang sudah di siapkan sebagai media pelatihan dan memberikan pemahaman dan pengarahan berbagai aspek desain pendukung dalam proses mendaur ulang benda bekas tersebut, seperti aspek: Cara merangkai bahan dan alat pendukung, cara mengolah secara estetik, memadu padan warna, dan teknik yang dipakai. Metoda pelatihan yang dilakukan adalah kualitatif bersifat deskriptif yang berguna untuk menghimpun, memilah, menganalisis dan mengevaluasi data dan informasi yang diperoleh. Melalui PKM ini diperoleh hasil bahwa limbah sampah rumah tangga berupa kain perca/sisa bahan kaos ini dapat diolah kembali menjadi produk baru yang memiliki nilai estetis, fungsional dan nilai jual. Kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan berkelanjutan agar dapat mempererat hubungan intitusi Perguruan Tinggi dengan masyarakat sekitar, sehingga Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya untuk menjawab masalah yang ada di masyarakat & meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci:** limbah sampah rumah tangga, pelatihan, peningkatan kesejahteraan masyarakat

## PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan darma ke 3 (tiga) dari Tridarma Perguruan Tinggi, dalam kesempatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Kelurahan Jembatan Lima, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Di daerah ini memiliki banyak sisa limbah kain perca berupa kaos yang dapat didaur ulang menjadi benda pakai yang mempunyai estetika dan nilai jual. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, saya ingin berbagi ilmu untuk mengajarkan keterampilan dengan cara sederhana yaitu mendaur ulang bahan perca berupa bahan kaos menjadi sebuah produk baru berupa aksesoris kalung yang memiliki nilai estetis dan nilai jual.

PKM ini sasarannya adalah para ibu rumah tangga (PKK) yang memiliki kemauan untuk meningkatkan keterampilan mengolah limbah rumah tangga menjadi barang baru yang lebih bermanfaat.

### I. MASALAH

Dalam kegiatan PKM Desain Interior FSRD akan melaksanakan pelatihan yang berkaitan dengan limbah rumah tangga dari kain perca/sisa kaos. Pelatihan yang akan diberikan adalah bagaimana mengolah limbah dalam bentuk kain perca menjadi benda dengan fungsi baru sebagai elemen estetis atau aksesoris berupa kalung.

Identifikasi masalah dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah rumah tangga.
2. Bahan sisa kaos bekas banyak ditemui sebagai limbah dari industri kecil di lingkungan rumah tinggal mereka.
3. Perguruan tinggi dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dengan memanfaatkan *local value added* (tenaga, materi, teknologi).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari kegiatan PKM ini adalah:

1. Bagaimana mengolah limbah rumah tangga dari kain perca/sisa bahan kaos menjadi barang baru yang mempunyai nilai estetika dan bernilai jual.
2. Bagaimana memberdayakan masyarakat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah rumah tangga.

### II. TUJUAN PELATIHAN

Mencoba dan mengolah kembali sampah rumah tangga dari kain perca berupa kaos menjadi benda yang bermanfaat dan bernilai jual. Dengan memanfaatkan sisa limbah rumah tangga ini maka kita turut mengurangi pembuangan limbah & melestarikan lingkungan sekitar. Secara detail, kegiatan PKM ini bertujuan:

1. Menanamkan pola pemikiran bahwa dengan kreatifitas dan teknik yang sederhana, limbah atau barang bekas yang tidak berguna akan jadi barang berguna.
2. Menanamkan pikiran positif dan sikap kemandirian pada para peserta.
3. Memberikan evaluasi dan solusi terhadap produk yang diolah ulang sehingga kualitas produknya meningkat dan memiliki nilai jual.

### III. MANFAAT PELATIHAN

Manfaat dari pelaksanaan PKM ini adalah:

1. Memberikan keterampilan dan pengetahuan baru kepada peserta yaitu kemampuan dalam mengolah kain perca dan teknik mengikat menjadi barang yang mempunyai nilai estetis dan nilai jual.

2. Melatih pola pikir dan peka terhadap lingkungan kepada para peserta dalam memanfaatkan bahan sisa/limbah menjadi barang yang lebih berguna dan meningkatkan kreatifitas masyarakat, diharapkan para peserta membagi ilmu yang dilatih di PKM ini kepada masyarakat sekitar rumah tinggalnya.
3. Melalui kegiatan ini FSRD Trisakti akan dikenal masyarakat dalam program memberdayakan masyarakat berkaitan dengan penanggulangan permasalahan sosial dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan disini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Tahap Identifikasi Produk
2. Tahap Praktek dan Pendampingan
3. Tahap Produksi dan Evaluasi

Tahapan tahapan ini dilakukan dengan mengadakan survei di lokasi untuk mendapatkan data dari lingkungan dan kehidupan perilaku masyarakatnya khususnya ibu ibu rumah tangga (PKK). Dan hasil yang didapat adalah adanya beberapa industri kecil pembuatan produk berbahan dasar kaos sehingga banyak sisa bahan kaos yang terbuang dari sisa produksi.

1. Tahap Identifikasi Produk  
Produk sisa produksi dari bahan kaos diidentifikasi dengan mengenal karakter dari bahan tersebut yang sifatnya elastis dan lentur sehingga dapat memberikan efek estetis tersendiri seperti menggulung pada bagian ujungnya bila ditarik.
2. Tahap Praktek dan Pendampingan  
Teknik dan cara pembuatan yang mudah dipahami dalam pengerjaannya.dengan harapan dapat diteruskan kemasyarakat disekitarnya.
3. Tahap Produksi dan Evaluasi  
Tahapan ini merupakan tahapan yang diharapkan dapat terus dilaksanakan mengingat material cukup banyak didapat sehingga diharapkan pengajaran dan pendampingan untuk membuat benda pakai tersebut dapat menjadikan tambahan pemasukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pelaksanaan PKM ini dengan cara eksperimentatif yaitu memberikan pelatihan langsung kepada peserta PKM menggunakan bahan bekas yang sudah disiapkan sebagai media pelatihan dan memberikan pemahaman dan pengarahan berbagai aspek desain pendukung dalam proses daur ulang, seperti : komposisi bentuk, ukuran, fungsi, proporsi, dan komposisi warna.

Pelaksanaan pelatihan PKM ini bertempat di serba guna yang terdiri atas 20 ibu ibu rumah tangga (PKK). Pengerjaannya duduk dan menggunakan meja. Instruktur memberikan penjelasan di depan peserta dan melakukan pendampingan para peserta.

### a. Dasar-dasar desain yang diaplikasikan pada produk limbah perca/bahan kaos

Dalam membuat suatu desain benda fungsional dengan bahan baku kain perca perlu dipahami beberapa hal yang berkaitan dengan mendesain suatu benda, yaitu mengenai elemen desain (titik, garis, bidang, bentuk, ukuran dan warna) dan prinsip desain (kesatuan, keselarasan, kontras, keseimbangan, irama dan aksen). Elemen dan prinsip desain ini sangat diperlukan sebagai panduan untuk mencapai nilai estetika yang menarik perhatian secara visual dan menjadi suatu kesatuan sehingga menghasilkan karya yang indah, bermakna dan komunikatif (Irawan, 2013 : 4)

Membahas unsur-unsur keindahan tak ada habisnya, sebagai seorang perancang atau desainer, kita dianggap telah mengetahui semua teori Dasar Estetika, tetapi yang perlu diingat, bahwa elemen-elemen yang dimaksud tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus dipadukan dan

digunakan secara total dan menyeluruh, sehingga tersusun dalam suatu kesatuan (Pamudji Suptandar, 1999 : 16).

**b. Metode**

Metode yang dilakukan pada PKM ini ada metode eksperimental dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat berbagai alternatif produk baru dari barang bekas sampah rumah tangga berbahan dasar dari sisa kain perca berupa bahan kaos . Dalam proses latihannya tetap mempertimbangkan aspek-aspek dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan tim PKM, sehingga dapat diketahui pelatihan seperti apa yang sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan peserta. Melalui metode eksperimental dapat diketahui potensi dari peserta dalam memahami materi dan teknik pelatihan yang diberikan. Program PKM ini dapat dilakukan secara berkelanjutan agar hasil pelatihan yang diberikan dapat maksimal.

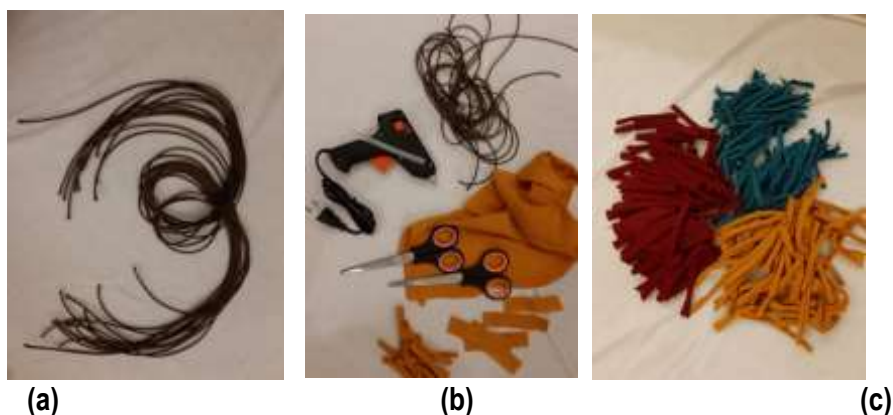
**IV. ISI KEGIATAN**

**A. Tahap Persiapan Materi.**

Pada tahap ini Tim PKM mulai menyiapkan dan mengumpulkan bahan utama untuk pelaksanaan PKM, yaitu bahan sisa dari kaos.



Gambar 1. Bahan kaos bekas dan bahan kaos yang digunting kecil kecil.  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2.

- (a) Tali pengikat dari bahan kulit/plastik
  - (b) Peralatan pelengkap saat mengolah karya
  - (c) Bahan kaos yang sudah digunting kecil kecil
- (Sumber: Dokumen Pribadi)

## B. Pembukaan Pelatihan.

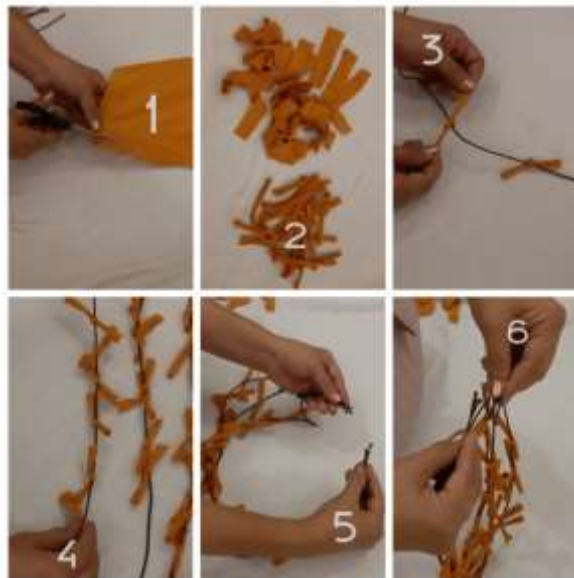
Pelaksanaan pelatihan diawali dengan menerangkan materi pelatihan, tujuan dan manfaat pelatihan serta hasil yang diharapkan nantinya. Dalam pelatihan ini kreatifitas dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha kemandirian. Tahapan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Membuka komunikasi dengan peserta agar tercipta keakraban.
- b. Pengenalan karakter material dari : kain perca berupa bahan kaos sisa kepada peserta.
- c. Diskusi dan tanya jawab antara tim dan peserta.
- d. Pemberian contoh praktek, cara membuat, mengikat dan merapikan hasil jadi.

## C. Pelaksanaan pelatihan.

Pada kesempatan ini Tim PKM sudah menyiapkan materi pelatihan dari berbagai tahap desain, pertemuan dimulai dengan:

- a. Menjelaskan materi pelatihan, maksud, tujuan dan manfaat pelatihan yang akan dilaksanakan.
- b. Menjelaskan kepada peserta bahwa pada tahapan ini, diperlukan kreatifitas dan kemauan peserta untuk berlatih dan menyelesaikan suatu karya.



**Gambar 3.**  
Teknik Pembuatan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

- c. Penjelasan tim PKM pentingnya hasil dan kualitas.  
Keberhasilan suatu desain dalam pelatihan sangat dipengaruhi oleh kemauan dan kreatifitas peserta, oleh karena itu pemahaman dan pengetahuan tentang desain menjadi salah satu faktor penting yang harus diberikan kepada peserta pelatihan.
- d. Setelah ketua tim selesai memberikan penjelasan, maka anggota tim akan membagikan kepada peserta pelatihan berupa bahan sisa kaos yang digunting sesuai ukuran, tali kulit atau plastik dan peralatan berupa gunting dan lem tembak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

- a. Hasil pelatihan yang dicapai baik karena semua peserta selesai tepat waktu dan hasilnya cukup bagus. Hampir semua memiliki kemampuan berkreasi dan dalam menggunakan peralatan seperti lem tembak perlu dibantu.
- b. Waktu 1,5 - 2 jam cukup untuk melakukan proses pelatihan pembuatan kalung dari bahan kaos karena Teknik pengerjaannya mudah dipahami dan mudah pengerjaannya.

### B. Evaluasi Pelaksanaan

Dari hasil angket yang diberikan di akhir pelatihan diketahui:

- a. Peserta sangat tertarik dan antusias dengan pelatihan yang diberikan.
- b. Waktu yang diberikan cukup dan berharap ada pelatihan lanjutan.

Produk yang dihasilkan memang bentuknya sederhana, pengerjaannya mudah sehingga mendapat respon positif dari para peserta karena semua materi pembentuk produk daur ulang mudah ditemui di lingkungan rumah dan fungsi benda sangat inspiratif, bila dikerjakan dengan lebih serius benda-benda pelatihan ini mempunyai nilai sebagai produk pelengkap elemen estetis berupa aksesoris kalung.

## SIMPULAN

Dari hasil Evaluasi yang dilakukan oleh Tim PKM, untuk melakukan PKM perlu dilakukan survey di lapangan agar jenis pelatihan dan sasaran peserta pelatihannya sesuai dengan keadaan di lapangan sehingga pada saat pelatihan target yang di harapkan tim PKM dapat tercapai. Pelatihan memerlukan pendampingan dari tim yang memahami teknik yang akan diajarkan dan perlu ada evaluasi agar dapat di ketahui apakah pelatihan ini membawa dampak positif bagi peserta dan apakah perlu di lakukan pelatihan berkelanjutan.

Teknik pengolahan bahan sisa perca dari bahan kaos ini bukan hal yang susah untuk dipelajari tapi perlu latihan untuk mendapatkan hasil yang sempurna sehingga produk yang dibuat layak digunakan untuk keperluan pribadi atau diperjual belikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peserta pelatihan. Desain yang didapat pada pelatihan ini belum maksimal karena hampir semua peserta belum pernah belajar desain, tetapi hasil yang didapat cukup baik untuk peserta pemula. Intinya perlu latihan, seperti latihan membuat komposisi bentuk, warna dan lain-lain, sehingga dapat menyalurkan kreatifitas dan imajinasi desain setiap peserta.

Untuk mencapai suatu kemajuan pada bidang pengetahuan dan taraf hidup masyarakat perlu adanya kerjasama dari semua unsur yang ada di masyarakat, agar tercapai masyarakat yang sejahtera.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini di laksanakan di Kelurahan Jembatan Lima, kecamatan Tambora ,Jakarta Barat dengan peserta dari ibu ibu Rumah Tangga (PKK) di lingkungan tersebut. Pelaksanaan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak kelurahan dan kecamatan, dan ibu ibu rumah tangga (PKK) sebagai peserta pelatihan yang sangat bersemangat melakukan pelatihan ini walau waktu yang disediakan tidak banyak.

## REFERENSI

Irawan, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Desain*. Depok: Griya Kreasi.  
J. Pamudji S. (1999). *Desain Interior*, Jakarta: Djambatan.